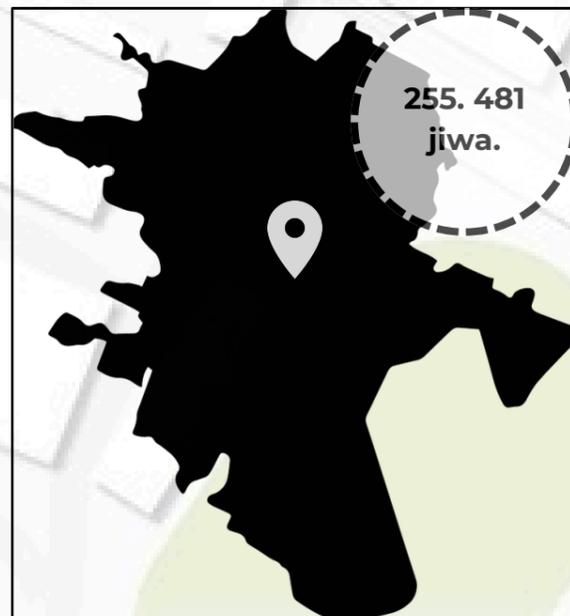


Pendahuluan

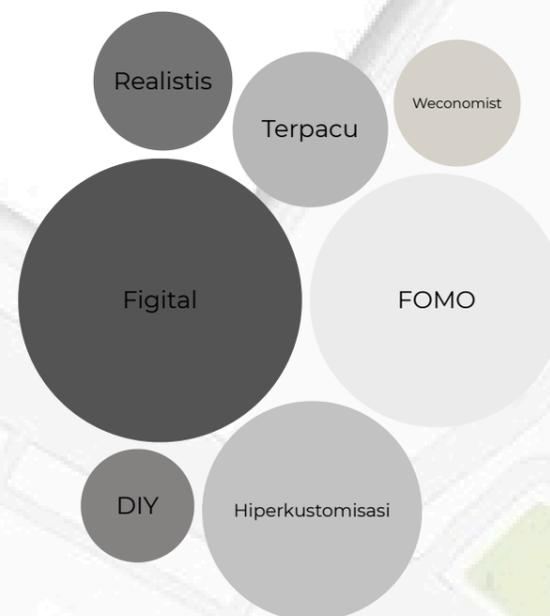
Latar Belakang

Berdasarkan Sensus Penduduk 2020 yang dilaksanakan pada Februari hingga September 2020, sebagian besar penduduk Indonesia berasal dari kelompok usia muda, khususnya generasi Z. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tercatat menyumbang **27,94% dari total populasi**. Sebagian besar generasi Z sedang menempuh **pendidikan tinggi**, sementara lainnya sudah mulai **bekerja** (Arum et al., 2023). Kota Malang menjadi salah satu destinasi utama bagi generasi Z yang ingin melanjutkan studi. Setiap tahunnya, ribuan mahasiswa baru datang ke kota ini karena berbagai faktor, seperti keberadaan **banyak perguruan tinggi, biaya hidup yang relatif rendah, lingkungan kota yang nyaman**, serta keberagaman pilihan **destinasi wisata**. (Zakaria & Valianto, 2018).



Gambar 1.1 Jumlah mahasiswa di kota Malang Tahun 2022
Sumber : BPS Jawa Timur 2022

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 banyaknya jumlah mahasiswa di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan Kota Malang mencapai **125.549 jiwa**, sedangkan jumlah mahasiswa di bawah kementerian agama Kota Malang mencapai **6.144 jiwa**. Hal ini membuktikan bahwa Kota Malang Salah satu kota incara untuk melanjutkan pendidikan.



Gambar 1.2 Karakteristik Generasi Z
Sumber : BPS Jawa Timur 2022

Namun, pola perilaku dan kebiasaan belajar generasi Z berbeda dari generasi sebelumnya. Dalam bukunya *Gen Z @ Work: How The Next Generation is Transforming the Workplace*, David Stillman menguraikan tujuh karakteristik utama generasi Z, yaitu: **digital, fear of missing out (FOMO), hiperkustomisasi, terpacu, realistis, weconomist, dan do it yourself (DIY)**. Karakter-karakter ini memengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, serta memanfaatkan ruang publik, termasuk dalam memilih tempat untuk memperoleh informasi dan mengembangkan diri..

Disisi lain pengaruh globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan terjadinya pergeseran budaya. Perpustakaan sejatinya memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar mahasiswa melalui penyediaan arsip, literatur, dan berbagai sumber pengetahuan. Akan tetapi, generasi Z, lebih sering ke Cafe untuk **nongkrong** atau disebut juga dengan ngopi dari pada ke perpustakaan. Kedai kopi bukan sekadar tempat berjualan minuman, melainkan juga tempat **berkumpul dan berbincang**, bahkan sebagai **tempat bertemu dengan rekan kerja** (Azzahra et al, 2024).

Akibatnya, budaya minum kopi terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan zaman, seiring dengan perubahan ekonomi dan sosial masyarakat. Di era sekarang, kafe dimanfaatkan sebagai **ruang pertemuan, ruang pemulihan, dan ruang relaksasi**, dan tak jarang pula dimanfaatkan sebagai tempat **bekerja atau bernegosiasi bisnis**. Minum kopi di kedai kopi dan di beberapa daerah bahkan negara, bukan lagi sekadar menikmati seteguk kopi, melainkan telah menjadi budaya dan rutinitas sehari-hari generasi z, milenial, dan baby boomer (Azzahra et al, 2024).



Gambar 1.3 Cafe 1
Sumber : Dokumen Pribadi

Sedangkan Untuk mendukung dan melengkapi proses belajar mahasiswa, keberadaan perpustakaan dapat sangat membantu mahasiswa-mahasiswa tersebut. Namun, keberadaan fisik perpustakaan yang sudah ada, khususnya di Kota Malang **tidak dapat mewadahi karakter generasi z.**

Perpustakaan yang terdapat di Malang Raya masih merupakan perpustakaan konvensional. Perpustakaan **terlihat kaku** dan **banyak peraturan** yang tidak relevan dengan karakter gen z. Untuk itu, dengan adanya kebiasaan generasi z yang berbeda, membutuhkan ruang yang dapat mewadahi kebiasaan-kebiasaan tersebut.



Gambar 1.4 Perpustakaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Selain kedai kopi yang menawarkan makanan dan minuman, ada beberapa kedai kopi yang menawarkan hal lain seperti **perpustakaan**. beberapa kedai kopi di Malang mengadopsi hal ini dan memberi akses kepada pengunjung untuk membaca literatur yang tersedia.



Gambar 1.5 Library Cafe
Sumber : Dokumen Pribadi

Tak hanya cafe dengan konsep literasi, namun cafe berkonsep **coworking space** juga banyak di Kota Malang. Beberapa dari cafe tersebut memberika fasilitas ruang meeting room dan coworking space disamping fasilitas utamanya sebagai cafe.



Gambar 1.6 Cafe 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Dengan begitu, menggabungkan fungsi antara **perpustakaan dan coworking space** dapat memenuhi kebutuhan dan mahasiswa zaman sekarang. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang kerja untuk freelancer dan pekerja tim khususnya generasi z dengan memiliki karakter-karakter yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Identifikasi Masalah

Saat ini kebiasaan pelajar sudah berubah, Perpustakaan konvensional yang sudah ada sudah tidak dapat mewadahi kebiasaan generasi sekarang. Kebiasaan-kebiasaan baru tersebut membutuhkan tatanan ruang dan suasana yang berbeda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka pada perancangan *co-working library* di Kota Malang berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana mewadahi dan memfasilitasi kebiasaan pelajar atau mahasiswa generasi sekarang khususnya generasi Z?
- Apa yang dapat mengubah suasana perpustakaan konvensional yang membosankan menjadi yang menyenangkan?

Tujuan

Menciptakan fungsi bangunan *co-working library* di Kota Malang yang mampu memfasilitasi dan mendukung kebutuhan kegiatan belajar generasi masa kini dengan menyesuaikan kebiasaan-kebiasaan pelajar dan mahasiswa, khususnya generasi Z.

Penggabungan dua fungsi bangunan yaitu *coworking* dengan perpustakaan, menciptakan lingkungan yang berbeda. Penyesuaian layout dan penataan ruangan, membedakan dengan perpustakaan konvensional yang sangat formal.

Manfaat

Bagi Penulis atau Mahasiswa

- Sebagai bahan pengembangan ide untuk perancangan dalam penyusunan proposal tugas akhir..
- Dapat memahami dan mendapat pengalaman untuk memecahkan masalah khususnya untuk perancangan fungsi bangunan *co-working library*.
- Diharapkan mengaplikasikan ilmu dalam praktik nyata.

Bagi Masyarakat Umum

Memberi wawasan bagi pembaca mengenai perancangan *co-working library* sebagai bahan referensi untuk mengaplikasikan ilmu arsitektur dan rancangan desain yang memenuhi kebutuhan fasilitas memadai.

Batasan

Sesuai dengan fungsinya untuk mawadahi kebutuhan dan kebiasaan pelajar dan mahasiswa generasi Z yang berfokus pada fungsionalitasnya.

- Pengguna :
 - Pelajar dan mahasiswa generasi Z
 - Masyarakat luas
- Objek :
 - Coworking space
 - Perpustakaan

